

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret hingga Juli 2024, yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 3. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor manggis di pasar internasional.

Tabel 3. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
Perencanaan Kegiatan	█				
Survei Pendahuluan	█				
Penulisan Usulan Penelitian	█				
Seminar Usulan Penelitian		█			
Revisi Makalah Usulan Penelitian		█			
Pengumpulan Data		█			
Pengolahan dan Analisis Data		█			
Penulisan Hasil Penelitian		█			
Seminar Kolokium				█	
Revisi Kolokium				█	
Sidang Skripsi					█
Revisi Skripsi					█

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber terkait serta studi Pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Objek penelitian adalah manggis Indonesia yang mana nantinya nilai komparatif dan kompetitif dari manggis Indonesia dan negara pembanding untuk melihat bagaimana posisi pasar manggis dan potensi ekspor manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia, dan Uni Emirat Arab.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder komoditas manggis dengan kode HS 080450 (*Fruit, edible; guavas, mangoes and mangosteen, fresh or dried*) berupa data *time series* selama 5 tahun (2018-2022). Data yang digunakan berupa :

1. Nilai ekspor manggis Indonesia (UN COMTRADE dan BPS Indonesia).
2. Nilai ekspor total Indonesia (UN COMTRADE dan BPS Indonesia).
3. Nilai ekspor manggis dunia (UN COMTRADE).
4. Nilai ekspor total dunia (UN COMTRADE).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi non partisipan, karena data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait di antaranya dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan *United Nations Commodity Trade Statistics Database* (UN COMTRADE), Jurnal-jurnal penelitian, serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkrit, yang berguna dalam pembahasan pada penelitian ini. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Produksi manggis adalah jumlah *output* yang dihasilkan dari kegiatan usahatani manggis sekali dalam setahun yang diukur dengan satuan hitung (ton).
- b. Ekspor manggis adalah kegiatan mengeluarkan komoditas manggis dari dalam negeri ke luar negeri yang dihitung dengan satuan (ton).
- c. Nilai ekspor manggis adalah hasil dari perkalian volume ekspor komoditas manggis dengan harga yang berlaku di pasar dunia saat itu yang dihitung dalam satuan (US\$).
- d. Total nilai ekspor seluruh komoditas Indonesia adalah jumlah total dari nilai ekspor seluruh komoditas (termasuk komoditas manggis) yang diekspor oleh Indonesia selama periode 2018 – 2022 yang dihitung dalam satuan (US\$).
- e. Total nilai ekspor dunia dari komoditas manggis adalah jumlah total dari nilai ekspor komoditas manggis di dunia selama periode 2018 – 2022 yang dihitung dalam satuan (US\$).

- f. Nilai ekspor manggis Indonesia adalah jumlah nilai total ekspor manggis Indonesia selama periode 2018 – 2022 yang dihitung dalam satuan (US\$).
- g. Harga ekspor manggis Indonesia adalah harga yang diperoleh ketika buah manggis di ekspor dari Indonesia ke pasar internasional yang dihitung dalam satuan (US\$).

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Analisis keunggulan komparatif dengan menggunakan alat analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) untuk menjawab permasalahan nomor satu. Metode analisis data RCA ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara terhadap komoditas tertentu untuk mengetahui kinerja ekspor dari suatu negara. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rasio ekspor manggis Indonesia ke negara tujuan dengan ekspor manggis dunia ke negara tujuan. Untuk menghitung nilai RCA yang dikemukakan oleh Ballasa (1965) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

- RCA = Keunggulan Komparatif Manggis
- X_{ij} = Nilai ekspor manggis Indonesia ke negara tujuan
- X_j = Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan
- X_{iw} = Nilai ekspor manggis dunia ke negara tujuan
- X_w = Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan

Kriteria keputusan menurut Hidayat & Soetriono (2010):

1. $RCA > 1$, maka negara tersebut memiliki keunggulan di atas rata-rata.
2. $RCA \leq 1$, maka negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dan dibawah rata-rata.

3.5.2 Analisis ECI (*Export Competitive Index*)

Analisis Keunggulan Kompetitif dihitung dengan menggunakan alat analisis ECI untuk menjawab permasalahan nomor dua. Rumus *Export Competitive Index* ini digunakan untuk menganalisis daya saing suatu komoditas di sebuah negara secara kompetitif. ECI menunjukkan perbandingan antara pangsa ekspor sebuah negara di pasar internasional terhadap komoditas pada periode dihitung

dibandingkan dengan periode sebelumnya. Untuk menghitung nilai ECI, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$ECI = \frac{(X_{ij}/X_w)_j}{(X_{ij}/X_w)_{j-1}}$$

Keterangan :

ECI = Keunggulan Kompetitif Manggis

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas manggis dari Indonesia di negara tujuan

X_w = Nilai ekspor komoditas manggis dunia di negara tujuan

j = Periode berjalan

$j-1$ = Periode sebelumnya

Interpretasi dari nilai ECI (*Export Competitive Indeks*) memiliki dua kemungkinan, yaitu :

1. Jika nilai $ECI > 1$, maka komoditas tersebut menghadapi peningkatan tren daya saing dalam keunggulan kompetitif dan mampu dalam menciptakan peluang pasar.
2. Jika nilai $ECI \leq 1$, maka komoditas tersebut menghadapi penurunan tren daya saing dalam keunggulan kompetitif dan mengalami kemungkinan penurunan pasar.

Tren daya saing disini mengacu pada perubahan daya saing suatu komoditas dalam menghadapi tantangan yang berpengaruh terhadap peluang pasar. Pada dasarnya indeks ECI dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan keunggulan kompetitif suatu negara yang positif pada suatu pasar. Kecenderungan tersebut dapat mencerminkan daya saing kompetitif dari suatu komoditas negara eksportir dan negara mana yang menjadi kompetitor bagi negara eksportir (Harniati & Jamil, 2020).